

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HIJAIYAH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS II SEKOLAH
DASAR NEGERI 024 TARAI BANGUN
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YUSNA
NIM. 10911008751**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012 M/1433 H**

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS II SEKOLAH
DASAR NEGERI 024 TARAI BANGUN
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**YUSNA
NIM. 10911008751**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012 M/1433 H**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penelitian yang ditulis oleh Yusna NIM. 10911008751 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Dzuhiyyah 1432 H
22 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Alwizar, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penelitian yang ditulis oleh Yusna NIM. 10911008751 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 Shaffar 1433 H /02 Januari 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 7 Shaffar 1433 H

02 Januari 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M. Ag

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. Irman Majid, MA

Pangadilan Rambe, MA

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Yusna (2011) : Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Adapun gejala yang ditemui dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah. Hal ini terlihat ketika diminta untuk membaca huruf Hijaiyah hanya 12 orang siswa atau 45% yang dapat mempraktekkannya, sedangkan sisanya yaitu 13 atau 55% tidak dapat mempraktekkannya. Berdasarkan gejala, dapat dianalisa bahwa rendahnya kemampuan belajar siswa. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa diantaranya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu Metode Iqra. Kaedah Iqra' dikenal pasti sebagai kaedah yang dapat membantu mempercepat siswa menguasai mahir membaca huruf Hijaiyah dengan baik.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa di kelas II SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini sendiri adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Iqra'.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa (laki-laki sebanyak 13 orang siswa dan perempuan sebanyak 23 orang siswa).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 25% dengan kategeroi "sangat kurang" karena berada pada rentang di bawah 40%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 64% dengan kategori "Cukup". Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca hukum huruf hijaiyah terus mengalami peningkatan dengan sangat baik yaitu persentase ketuntasan sebesar 75% dengan kategori "Baik".

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

ABSTRACT

Yusna (2011) : The application of the method in improving reading skills Iqra letters Hijaiyah on the subjects of Islamic Education in Second Years at Private Elementary School 024 Tarai Bangun district of Tambang Regency of Kampar

As for the symptoms that are found in this research is the lack of the ability of students in reading the letter Hijaiyah. It is visible when you are prompted to read the letters Hijaiyah are only 12 people or 45% of the students can practice it, whereas the rest i.e. 13 or 55% are unable to practice it. Based on symptoms, can be analyzed that the low learning ability of students. Basically a lot of effort that teachers can do to improve the reading skills of students are Hijaiyah letter by applying one of the methods of learning, i.e. Iqra Method. The methods identified as the Iqra ' method that can help accelerate the students master the advanced reading letters Hijaiyah well.

The subject is examined in this study is a student in Second Years at Private Elementary School 024 Tarai Bangun district of Tambang Regency of Kampar. The object of this research itself is the implementation of the learning method using Iqra '.

This research was conducted in two cycles and each cycle is conducted in two sessions. As a subject in the present study is a student of in Second Years years 2010-2011 with the number of students as much as 36 students (men as much as 13 students and women as much as 11 students).

Based on the results of research that has been described in chapter IV, then it can be drawn the conclusion that the ability of students in reading the letter before action hijaiyah in percentages only 25% with kategeroi "very deficient" due to be in the range below 40%. In cycle I, the ability of students in reading the letter hijaiyah increased by the percentage of 64% ketuntasan with category "Enough". After learning the process improvement held cycle II student ability in reading the letter of the law continues to experience increased hijaiyah so well that is the percentages ketuntasan by 75% to the category of "Good".

From the above data it is known that there is a close relationship between increased activity of the teachers and students with student success in learning. It is proved that the liveliness of the teachers and students affect the ability students in learning. This statement is supported by the existence of a trend of increasing activity of the teachers and students are accompanied by an increased ability of students in reading the letter hijaiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PENGHARGAAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Indikator Keberhasilan	17
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
F. Jadwal Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan	51
D. Pengujian Hipotesis	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

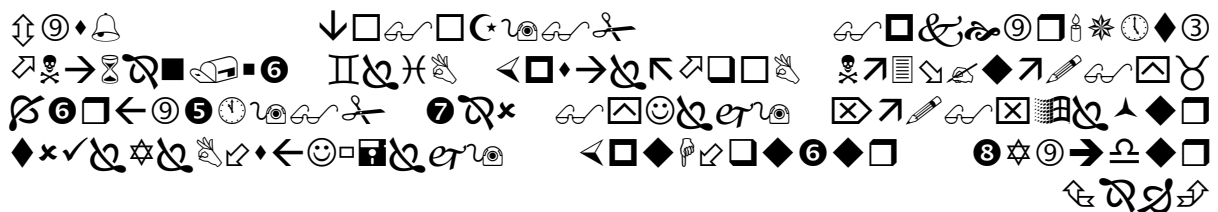
	Halaman
1. Tabel. III. 1 Jadwal Penelitian	24
2. Tabel. IV. 2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun	26
3. Tabel. IV. 3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun.....	27
4. Tabel. IV. 4 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun	27
5. Tabel. IV. 5 Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Sebelum Siklus I	28
6. Tabel. IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	35
7. Tabel. IV. 7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	37
8. Tabel. IV. 8 Data Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus I.....	40
9. Tabel. IV. 9 Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	46
10. Tabel. IV. 10 Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	47
11. Tabel. IV. 11 Data Tentang Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah Siklus II	49
12. Tabel. IV. 12 Disitribusi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa dengan Penerapan Metode Iqra Siswa Kelas II SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I dan II	51
13. Tabel. IV. 13 Skor Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Iqra pada Siswa Kelas II SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I dan II	52
14. Tabel. IV. 14 Skor Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Iqra Siswa Kelas II SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I dan II	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Al Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman:



Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S.Yunus: 57)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun membaca Al Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, sabda Rasulullah, "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya" (Shahih Muslim).

¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), cet. ke-6, hlm. 310

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.²

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca³. Rasulullah bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan aliflammim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."(Riwayat At-tirmidzi).

Melihat kutipan tersebut, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya mengajarkan materi al Qur'an yang dimulai dengan menguasai pembacaan huruf hijaiyah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk membaca al Qur'an. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menunbuh kembangkan kemampuan siswa.

² Razak, Abdul, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

³ Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001), hlm. 6.4.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi membaca huruf hijaiyah di semester sebelumnya diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode latihan dan menghafal.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat siswa kurang dapat belajar dengan baik.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah. Hal ini terlihat ketika diminta untuk membaca huruf Hijaiyah hanya 12 orang siswa atau 45% yang dapat mempraktekannya, sedangkan sisanya yaitu 13 atau 55% tidak dapat mempraktekannya.
3. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
4. Siswa terlihat merasa kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa rendahnya kemampuan belajar siswa. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa diantaranya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu Metode Iqra. Kaedah Iqra' dikenal pasti

sebagai kaedah yang dapat membantu mempercepat siswa menguasai mahir membaca huruf Hijaiyah dengan baik.⁴

Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf Hijaiyah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul: Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani '*Methodos*' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebabagai alat untuk mencapai tujuan.⁵

2. Metode Iqra

Merupakan kaedah yang dapat membantu mempercepat kanak-kanak menguasai kemahiran membaca huruf Hijaiyah dengan baik.⁶

3. Kemampuan Membaca

Slamet mengemukakan bahwa membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.⁷

⁴ M. Alwi Yusoff. *Keberkesanan Iqra' Sebagai Kaedah Pembelajaran Membaca Al-Quran*. (Malaysia: Kolej Universiti Islam. 2005), hlm 2

⁵ Wikipedia, *Metode*, <http://id.wikipedia.org/wiki/metode> (diakses tanggal 8 Mei 2011)

⁶ M. Alwi Yusoff, *Loc.Cit.*

⁷ Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007.), hlm 58

4. Huruf Hijaiyah

Yang dimaksud huruf hijaiyah dalam penelitian ini yaitu huruf abjad yang dipakai dalam literature al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan menerapkan metode iqra.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani ‘*Methodos*’ yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹

Mengenai metode pembelajaran, maka menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.²

Suryosubroto mengemukakan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³ Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dan belajar.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.

¹ Wikipedia, *Loc. Cit*

² Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: ISBN. 2001), hlm 41

³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm 43

⁴ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005), hlm

Metode mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.”⁵

Metode yang digunakan dengan tepat berfungsi sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran diharapkan mampu mengefektif kegiatan belajar mengajar dan mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Adakalanya seorang siswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatnya tetap saja sedikit sekali. Jelasnya bahwa dalam hal ini telah terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Karena itu, proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Iqra', karena dengan penerapan metode pembelajaran Iqra' dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar. Berikut ini penulis akan menjelaskan pengertian metode pembelajaran menurut para ahli.

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 95.

beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan Instruksional Khusus
- 2) Keadaan Siswa-siswa
- 3) Materi atau Bahan Pengajaran
- 4) Situasi
- 5) Fasilitas
- 6) Guru
- 7) Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode adalah penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan, harus memperhatikan keadaan siswa, harus sesuai dengan materi dan bahan pengajaran, harus sesuai dengan suasana belajar atau suasana kelas, dapat mempermudah proses pembelajaran, harus sesuai dengan kemampuan guru, harus memahami kelemahan dan kebaikan metode yang digunakan.

Wina Sanjaya mengungkapkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.⁷

Hal senada Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- 2) Metode sebagai strategi pembelajaran

⁶ Dzaikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 137-143

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008) hlm. 187

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran Iqra'.

2. Metode pembelajaran Iqra'

Bacaan Iqra' ialah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.⁹ Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah dengan mengacu buku Iqra' susunan KH. As'ad Human yang terdiri dari 6 jilid. Cara pembelajaran Iqra' (metodologi pembelajarannya) didasarkan atas petunjuk yang telah dipolakan oleh penyusun buku Iqra' KH. As'ad Human melalui bimbingan individual (privat). Prinsip-prinsip pembelajarannya ialah: bacaan langsung (tanpa dieja/ diurai), tatap muka langsung (musyafahah), CBSA, dan menggunakan sistem modul.

Dalam proses pembelajarannya, guru yang bertugas harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan psikologis dan karakteristik anak, yaitu dengan mengacu pada prinsip 'bermain sambil belajar' atau 'belajar sambil bermain'.¹⁰

Dari sumber lain dikemukakan bahwa kaedah Iqra' adalah suatu kaedah pengajaran membaca al-Quran yang disusun sebagai usaha mengadaptasi/mengubah-suai kaedah lama (Baghdadi) agar dapat tercapai tujuan belajar membaca al- Quran dalam waktu singkat dan cepat. Kaedah ini disusun oleh al-Marhum Ustaz Hj Asad Humam (Pengarah Kumpulan Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta) berdasarkan pengalaman

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 72-74

⁹ Syamsuddin, dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an*. (Pekanbaru: LPPTKA, 1998), hlm. 35

¹⁰ Syamsuddin, dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an*. (Pekanbaru: LPPTKA, 1998), hlm 35

mengajar al-Quran sejak tahun 1950 dan melalui percubaan dan penyelidikan yang mendalam.¹¹

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pada mulanya kaedah Iqra' ini digunakan dalam Majlis Tadarrus Remaja di Wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang diadakan di masjid-masjid dan musalla seminggu sekali. Lebih 600 Majlis Tadarrus Remaja berjaya ditubuhkan yang kemudiannya dikembangkan oleh aktivis Tadarrus Remaja ini dengan membimbing anak-anak pengajian di kelompok masing-masing dan terbukti ramai kanak-kanak yang berusia 6 tahun yang mengikuti program ini telah mampu membaca al-Qur'an.

Dengan kejayaan yang dicapai, kaedah Iqra' telah tersebar luas ke seluruh Indonesia. Berbagai badan dakwah dan organisasi Islam serta organisasi kerajaan mengendalikan kursus kaedah Iqra'. Kejayaan tersebut menarik minat negara-negara jiran seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam mengambil manfaat dengan kaedah Iqra' ini. Bahkan di Malaysia kaedah Iqra' dijadikan kaedah pengajaran di sekolah-sekolah rendah di seluruh negara. Majlis Ugama Islam Singapura (MUIS), menggunakan kaedah Iqra' ini di beberapa Madrasah dalam pendidikan agamanya. Di Arab Saudi, Emirat Arab, Filipina, Thailand telah pula dirintis penggunaan kaedah Iqra' ini untuk mengatasi masalah buta huruf Al-Quran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kaedah Iqra' adalah suatu kaedah pengajaran membaca al-Quran yang disusun sebagai usaha mengadaptasi/mengubah-suai kaedah lama (Baghdadi) agar dapat tercapai tujuan belajar membaca al-Quran dalam waktu singkat dan cepat.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Iqra'

Adapun metode Iqra' memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Sangat mudah dan fleksibel terlebih untuk belajar membaca huruf Hijaiyah.
- b. Dapat dipelajari oleh siapa saja yang berkemauan keras dari usia Kanak-Kanak sampai dengan orang dewasa dan orang yang sudah lanjut usia (sudah tua)

¹¹ M. Alwi Yusoff. *Op Cit*, hlm 3

- c. Dapat diterapkan pada beberapa jenis dan jenjang pendidikan:
Di samping itu, metode Iqra' memiliki kekurangan, antara lain adalah:
- a. Manakala metode Iqra' ini diterapkan pada TK/ TP Al-Qur'an, penyajiannya merupakan suatu sistem. Maksudnya tidak berdiri sendiri tetapi masuk dalam suatu paket pengelolaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dimana subsistem satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.
- b. Tidak semua mata pelajaran Al-Qur'an bisa dilaksanakan menggunakan metode iqra'.
- c. Hanya aktivitas yang berkaitan dengan membaca atau mengeja huruf Al-Qur'an saja yang bisa dipergunakan metode iqra'.
- d. Metode ini hanya bisa digunakan pada siswa yang baru belajar atau belum mengetahui teknik membaca AL-qur'an, khususnya siswa yang pemula belajar Al-Qur'an.¹²

4. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra'

Adapun prinsip pembelajaran metode Iqra' ini adalah:

- a. Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.
- b. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.
- c. Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- d. Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.
- e. Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- f. Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok
- g. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi
- h. Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek.
- i. Guru membetulkan huruf yang salah baca saja.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh ini peneliti menganggap penelitian ini belum pernah dilaksanakan oleh seorang mahasiswa pun, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Hadisah dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi *Reading Aloud* Pada Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar.¹⁴

¹² Masmudi, *Manajemen dan Tata Tertib TPA/ TP Al-Qur'an*. (Pekanbaru: LPPTKA, 2007), hlm. 7.

¹³ KH As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000) hlm 4

¹⁴ Nur Hadisah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Reading Aloud Pada Kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar*, Pekanbaru: UIN, 2010

Hasil penelitian tersebut menjelaskan secara singkat bahwa dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qu'an siswa pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai nilai rata-rata 50.79. pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 68,45%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 83.33%. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan strategi pembelajaran *reading aloud* dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini sama-sama menggunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, namun dengan subjek yang berbeda, yaitu jika peneliti sendiri penggunaan metode iqra', maka penelitian Nurhadizah adalah menggunakan strategi *reading aloud*.

C. Kerangka Berpikir

Dari uraian yang telah dikemukakan panjang lebar, dan berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar salah satu permasalahan yang dihadapi peneliti adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika diminta untuk membaca al-Qur'an hanya 12 orang siswa atau 45% yang dapat mempraktekkannya, sedangkan sisanya yaitu 13 atau 55% tidak dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar.

Peneliti beranggapan bahwa rendahnya kemampuan belajar siswa dikarenakan metode yang digunakan. Maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa salah satunya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu Metode Iqra.

Metode berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kaedah Iqra' dikenal pasti sebagai kaedah yang dapat membantu mempercepat siswa menguasai mahir membaca al-Quran dengan baik. Dengan demikian kerangka utama

pemikiran dalam penelitian ini adalah menerapkan metode iqra' agar kemampuan siswa membaca al-Qur'an meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode iqra' adalah dengan memperhatikan kinerja guru sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.
- b. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.
- c. Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.
- d. Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- e. Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- f. Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok
- g. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi
- h. Guru dengan tegas memperingatkan, jika siswa keliru membaca terlalu panjang atau pendek.
- i. Guru membetulkan huruf yang salah baca saja.

2. Indikator Hasil

Hasil belajar ditentukan dengan penilaian terhadap hasil ulangan yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran. Keberhasilan penelitian dalam membaca huruf hijaiyah adalah jika seluruh siswa kelas II yang menjadi populasi penelitian mendapatkan nilai secara klasikal dengan kategori baik atau jika sebanyak 75% siswa mendapat nilai KKM (70).

E. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, peneliti merumuskan hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan diuji berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode iqra. Untuk maksud tersebut, maka hipotesis tindakan penelitian ini yang disesuaikan dengan judul penelitian adalah penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini sendiri adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Iqra'.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa (laki-laki sebanyak 13 orang siswa dan perempuan sebanyak 23 orang siswa).

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli hingga November 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil peneliti¹⁹ kan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan metode Iqra.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode Iqra ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.
- 2) Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.
- 3) Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.
- 4) Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.

- 5) Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 6) Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok
- 7) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi
- 8) Guru dengan tegas memperingatkan, jika siswa keliru membaca terlalu panjang atau pendek.
- 9) Guru membetulkan huruf yang salah baca saja.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- 1) Aktivitas guru dalam menerapkan metode Iqra yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas guru
- 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode Iqra yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Observasi

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra.
- b. Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra.

2. Tes

Tes dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode iqra' pada akhir tiap siklus pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian kemampuan membaca huruf hijaiyah, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian. Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal. 43

5. < 40 “Sangat Kurang”²

F. Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
2. Waktu Penelitian : 6 Bulan
3. Obyek Penelitian : Siswa Kelas II

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	x																							
2	Rumusan Proposal		x																						
3	Pengajuan Proposal		x	x																					
4	Bimbingan Proposal		x	x																					
5	Seminar				x																				
6	Revisi Proposal					x	x	x																	
7	Pengumpulan data								x	x	x	x													
8	Penyusunan Skripsi									x	x	x	x												
9	Bimbingan Skripsi													x	x	x	x	x	x	x	x				
10	Ujian Skripsi																						x		
11	Revisi Skripsi																						x	x	

² Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdikbud. 2011). hlm. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun berdiri pada tahun 1996, menempati tanah dengan luas 1.070 m persegi dan luas bangunan secara keseluruhan 543 m persegi. Saat ini Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun dikepalai oleh Hanafi, S.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah membekali peserta didik dengan ilmu untuk menjalin insani yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang bagi masyarakat, negara, agama, dan bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

Sedangkan Misi Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga sekolah menaati peraturan-peraturan dan juga tertib sekolah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial.
- 3) Keluarga sekolah menaati peraturan Agama, Negara, Adat Istiadat di lingkungan masyarakatnya.
- 4) Menjalin kerja sama yang baik antara orang tua murid, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah.

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun terdiri dari 39 orang guru, berikut ini dapat diperhatikan tabel keadaan guru.

Tabel IV.2
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Hanafi, S.Pd	L	Kepsek
2	Saribanun Tanjung, S.Pd	P	Guru Kelas Ic
3	M. Fakhri, S.Pd	L	Guru Kelas IVa
4	Sumarni Elda, S.Pd	P	Guru Kelas Ia
5	Murni, S.Pd	P	Guru Kelas Vib
6	Yeyet Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kelas IVd
7	Evi Yenti, S.Pd	P	Guru Kelas VIa
8	Mukhlis, A.Ma.Pd	L	Guru Penjas
9	Ita Khairuna, A.Md	P	Guru Kelas Iia
10	Yunita Epi, S.Pd	P	Guru Kelas If
11	Aznan M. Amin, S.Pd	L	Guru Kelas VIC
12	Ooestiah	P	Guru Kelas Ib
13	Elmanenti, S.Pd	P	Guru Kelas Vc
14	Helmi, S.Pd	P	Guru Kelas IId
15	Tri Wahyuni	P	Guru Agama
16	Ermawati	P	Guru Kelas IIb
17	Tutun Irawati, S.Pd	L	Guru Kelas IVb
18	Toguan Hasibuan	P	Guru Kelas Id
19	Yusna, A.Ma.Pd	P	Guru Agama
20	Herlina, S.Pd	P	Guru Penjas
21	Delvi Yendri, S.Pd	P	Guru Kelas VId
22	Lisdayati, S.Pd	P	Guru Kelas Vb
23	Yessi Jessi	P	Guru Kelas Iie
24	Nurhidayah, S.Ag	P	Guru Armel
25	Titi Lestari	P	Guru Kelas IIIa
26	Yesi Dian Ayu Sari	P	Guru Kelas IIb
27	Haslinda, S.Pd	P	Guru Kelas Va
28	Refmayenti	P	Guru Kelas Ie
29	Reni Novita Sari	P	Guru Komputer/ Pustaka
30	Syaiful Bahri	L	Guru Kelas IIc
31	Nurhidayah, S.Pd	P	Guru B. Inggris
32	Amril Zainal, S.Pd	L	Guru B. Inggris
33	Imeriza, S.Pd	P	Guru Kelas IIId
34	Marlinda	P	Guru Kelas Iic
35	Efrizal	L	Guru Komputer
36	Risti Fauzia, S.Pd	P	Guru Kelas Ivc
37	Wika Asari, S.Pd	P	Wali Kelas IIle
38	Nidya Melsya	P	TU/ Guru B. Inggris
39	Dwi Rahmadhana, S.Pd	P	Guru Kelas IVe
40	Kasimun	L	Satpam/ Peniaga Sekolah

Sumber :

Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah 1.282 orang yang terdiri dari 28 kelas.

Tabel IV.3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	120	153	273	6 kelas

2	II	139	107	246	5 kelas
3	III	126	114	240	5 kelas
4	IV	125	98	223	5 kelas
5	V	82	71	153	3 kelas
6	VI	71	87	158	4 kelas
Total		663	630	1293	28 kelas

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	9	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	WC	2	Baik
6	Ruang Kepsek	1	Baik

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Penerapan Metode Iqra

Perencanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebelum diterapkannya metode Iqra. Setelah Pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa pada siklus I akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel IV.5
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Sebelum Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Annisa Tirana	0	20	0	10	20	50	Kurang
2	Ari Irmansyah	20	20	0	20	10	70	Baik
3	Arif	0	20	20	10	0	50	Kurang
4	Alfin	20	20	20	0	20	80	Baik
5	Alqodri	10	0	0	20	20	50	Kurang
6	Afif	0	0	20	20	0	40	Sangat Kurang
7	Asri	0	0	20	10	20	50	Kurang
8	Adam Wahid	20	0	20	10	0	50	Kurang
9	Habibi	0	10	10	10	0	30	Sangat Kurang
10	Rifki	0	20	10	0	20	50	Kurang
11	M. Fajri	0	20	0	20	20	60	Cukup
12	Susi Susanti	0	20	0	0	20	40	Sangat Kurang
13	Pandapotan	20	0	0	20	20	60	Cukup
14	Toti	0	20	0	20	20	60	Cukup
15	Rahmi	0	0	20	20	10	50	Kurang
16	Nadia Putri	20	20	20	0	10	70	Baik
17	Puspita Ayu	20	0	20	20	10	70	Baik
18	Rizkimasyah	0	20	20	0	20	60	Cukup
19	Sandra	20	0	10	20	0	50	Kurang
20	Ulfa	0	0	0	20	0	20	Sangat Kurang
21	Kinda Dermawan	20	0	0	20	20	60	Cukup
22	Andika	0	0	0	20	0	20	Sangat Kurang
23	Fajar	20	20	0	20	0	60	Cukup
24	Putri	0	10	10	20	0	40	Sangat Kurang
25	Fauzan	0	0	0	0	0	0	Sangat Kurang
26	Tiwi Miranda	20	10	10	20	20	80	Baik
27	Sara Mutiara	20	10	0	20	20	70	Baik
28	Rahmadani	20	10	20	20	20	90	Baik Sekali
29	Yolanda	10	20	20	0	0	50	Kurang
30	M. Jingga	20	10	0	20	20	70	Baik
31	Adam Surya	0	0	20	20	10	50	Kurang
32	Indah	0	20	20	10	0	50	Kurang
33	Rakazul	0	20	10	20	20	70	Baik
34	Rivia Asrori	0	10	20	10	0	40	Sangat Kurang
35	Nandito	10	0	0	0	20	30	Sangat Kurang
36	Pelisa	0	20	0	0	0	20	Sangat Kurang
Rata-rata (%)		8.1	10.3	9.4	13.1	10.8	51.667	Kurang

Sumber:

Data Olahan Penelitian 2011.

Setelah menganalisis hasil pada siklus I, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah tergolong kurang yakni 51,66%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dengan penerapan metode Iqra pada siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 4). Selanjutnya, guru menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 5) dan menetapkan materi pembelajaran yaitu

- Mengenal huruf hijaiyah
- Melafalkan huruf hijaiyah
- Menulis huruf hijaiyah dari alif sampai ya

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan murid (seperti pada lampiran 1 dan lampiran 2).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 September 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 23 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas II Pendidikan Agama Islam 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mengenal, melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah. Yang menjadi standar kompetensi adalah menghafal al Qur'an. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah mengenal huruf hijaiyah. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah mengenal huruf Al-Qurr'an, melafalkan huruf Al-Qur'an, dan menulis huruf Al-Qur'an. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang al-Qur'an dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 80 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.
- 2) Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.
- 3) Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- 4) Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.
- 5) Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 6) Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok
- 7) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi

- 8) Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek.
- 9) Guru membetulkan huruf yang salah baca saja

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan. Selanjutnya menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi tujuan pembelajaran adalah siswa mampu mengenal, melafalkan dan menulis huruf hijaiyah. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Salam pembuka dan memulai proses pembelajaran dengan membaca doa
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tentang mengenal, melafalkan dan menulis huruf hijaiyah.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.
- 2) Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.
- 3) Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- 4) Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.
- 5) Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 6) Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok
- 7) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi
- 8) Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek.
- 9) Guru membetulkan huruf yang salah baca saja

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan. Dan menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan metode Iqra ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, hal ini terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam menemukan hasil belajar yang dilakukan dengan cara berbeda, sehingga terlihat banyak diantara siswa yang sulit memahami. Selain itu, penerapan metode Iqra memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa dalam menemukan hasil belajar yang dilakukan dengan cara yang berbeda.

Langkah pertama adalah guru harus lebih menguasai terlebih dahulu penerapan metode Iqra yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam menemukan permasalahan atau hasil belajar yang dilakukan. Walaupun pada dasarnya metode ini sudah lazim dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi guru juga berusaha melaksanakan sebaik mungkin dengan cara mengatur siswa dalam membaca dan mempelajari huruf hijaiyah.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi yang akan dituangkan dalam menjawab evaluasi secara tertulis.

1. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode Iqra dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas guru	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.				
2	Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.				
3	Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.				
4	Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.				
5	Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.				
6	Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok				
7	Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi				
8	Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek.				
9	Guru membetulkan huruf yang salah baca saja				
	Jumlah	4	5	6	3
	Rata-Rata	44%	56%	67%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode Iqra setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena persentase ketercapaian pada pertemuan II mencapai 67%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan metode Iqra antara lain:

- a. Pada aspek menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan. Kelihatannya pada awal pelaksanaan ini tidak dilaksanakan dengan baik sehingga dianggap pelaksanaan pembelajaran kurang sempurna. Penyebabnya adalah kurang selktifnya guru dalam melaksanakan langkah pembelajaran. Akan tetapi pada pelaksanaan aktivitas tersebut, pada dasarnya guru telah melaksanakan, akan tetapi memang dianggap kurang sempurna.
- b. Pada aspek ketegasan guru dalam memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek. Pada aspek ini tampaknya guru belum melaksanakan dengan baik karena dianggap siswapun kurang memperhatikan panjang pendeknya, selain itu pada usia tersebut anak masih baru mengenal huruf hijaiyah.
- c. Pada aspek meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya untuk membantuk siswa lain, juga belum terlaksana oleh guru. Penyebab utama permasalahan ini adalah bahwa guru menganggap siswa belum bias diandalkan untuk menjadi guru bagi siswa lain, kemungkinan pada tindakan berikutnya baru akan terlihat kemampuan siswa untuk melaksanakan guru bagi siswa lain.
- d. Pada aspek membetulkan huruf yang salah baca pada dasarnya telah dilakukan oleh guru, namun tidak semuanya hanya sebagian huruf yang salah baca saja, artinya tidak semua huruf dibenarkan mengingat siswa harus membenarkan sendiri kesalahan membacanya baik dari teman maupun guru.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata pertemuan 1 sebesar 54,6 dan pertemuan 2 sebesar 61,7 (dalam rentang tinggi).

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	100	100
2	Siswa membaca buku iqra' secara individual.	41.7	33.3
3	Siswa duduk dalam kelompok sesuai persamaan kemampuan/ jilid.	100	100
4	Siswa membaca bahan latihan/ peraga.	100	100
5	Siswa yang sudah tahu membantu siswa lain sehingga seluruh siswa	36.1	30.6
6	Siswa membaca sesuai instruksi guru	11.1	44.4
7	Siswa membetulkan huruf yang salah baca saja.	33.3	47.2
8	Siswa mengulangi bacaan	27.8	47.2
9	Siswa membaca sesuai tajwid, panjang atau pendek bacaan	41.7	52.8
Rata-rata		54.6	61.7

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “cukup”, karena 61,7 berada pada 56-70 dengan kategori cukup. Pada aspek 1 yaitu Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 100% dan pertemuan II sebesar 100%. Pada aspek 2 yaitu Siswa membaca buku iqra' secara individual, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 41,7% dan pertemuan II sebesar 33,3%. Pada aspek 3 yaitu Siswa duduk dalam kelompok sesuai persamaan kemampuan/ jilid, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 100% dan pertemuan II sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu Siswa membaca bahan latihan/ peraga, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 100% dan pertemuan II sebesar 100%. Pada aspek 5 yaitu Siswa yang sudah tahu membantu siswa lain sehingga seluruh siswa, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 31,6% dan pertemuan II sebesar 30,1%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membaca sesuai instruksi guru, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 11,1% dan pertemuan II sebesar 44,4%. Pada aspek 7 yaitu Siswa membetulkan huruf yang salah baca saja, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 33,3% dan pertemuan II sebesar 47,2%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mengulangi bacaan, diperoleh

persentase pertemuan I sebesar 27,8% dan pertemuan II sebesar 47,2%. Pada aspek 9 yaitu Siswa membaca sesuai tajwid, panjang atau pendek bacaan, diperoleh persentase pertemuan I sebesar 41,7% dan pertemuan II sebesar 52,8%.

Berdasarkan tabel IV.7, maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal berkategori “cukup”. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun bentuk evaluasi adalah pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan berjumlah 5 butir, dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 20. Adapun bentuk evaluasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Tulislah bacaannya di kolom samping!

No	Huruf	Bacaannya
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9	بِهَآ	
10		

Selanjutnya hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Data Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Annisa Tirana	20	20	20	20	20	100	Baik Sekali
2	Ari Irmansyah	0	0	20	0	20	40	Sangat Kurang
3	Arif	20	20	20	0	0	60	Cukup
4	Alfin	20	10	20	20	20	90	Baik Sekali
5	Alqodri	10	0	20	20	20	70	Baik
6	Afif	0	20	20	20	20	80	Baik
7	Asri	0	20	20	20	20	80	Baik
8	Adam Wahid	8	0	20	20	20	68	Cukup
9	Habibi	10	20	20	20	0	70	Baik
10	Rifki	0	20	0	0	0	20	Sangat Kurang
11	M. Fajri	20	20	20	0	20	80	Baik
12	Susi Susanti	0	20	20	20	10	70	Baik
13	Pandapotan	20	20	0	20	20	80	Baik
14	Toti	10	20	20	0	0	50	Kurang
15	Rahmi	8	0	20	20	0	48	Kurang
16	Nadia Putri	0	20	20	10	20	70	Baik
17	Puspita Ayu	20	20	20	20	0	80	Baik
18	Rizkimasyah	20	0	20	20	0	60	Cukup
19	Sandra	10	0	20	20	20	70	Baik
20	Ulfa	8	0	20	20	0	48	Kurang
21	Kinda Dermawan	10	20	20	20	20	90	Baik Sekali
22	Andika	0	0	20	0	0	20	Sangat Kurang
23	Fajar	20	0	20	0	0	40	Sangat Kurang
24	Putri	20	20	20	20	20	100	Baik Sekali
25	Fauzan	10	0	20	0	20	50	Kurang
26	Tiwi Miranda	0	20	10	20	10	60	Cukup
27	Sara Mutiara	10	20	20	20	20	90	Baik Sekali
28	Rahmadani	0	20	20	20	20	80	Baik
29	Yolanda	20	20	20	20	20	100	Baik Sekali
30	M. Jingga	8	0	0	20	20	48	Kurang
31	Adam Surya	8	0	0	20	20	48	Kurang
32	Indah	10	20	20	0	20	70	Baik
33	Rakazul	10	0	0	20	20	50	Kurang
34	Rivia Asrori	10	20	20	20	10	80	Baik
35	Nandito	0	20	20	20	0	60	Cukup
36	Pelisa	20	20	0	20	20	80	Baik
Rata-rata (%)		10.0	12.5	16.4	14.7	13.1	66.66	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui dari 36 orang siswa, diperoleh sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 55% siswa yang memperoleh nilai KKM, artinya masih terdapat 16 orang siswa lagi yang belum dianggap tuntas. Pada siklus I ini siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,66. Nilai ini dianggap belum mencukupi KKM secara klasikal dan membutuhkan tindakan pada siklus II lebih baik lagi. Untuk itu penulis akan memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran di Siklus pertama ini pada Siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah masih tergolong cukup dengan rata-rata 66,66, melihat kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a) Guru terlalu lama menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa yang tinggal di dalam ruangan kelas terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b) Dalam penyajian materi, guru masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- c) Kurangnya guru dalam mengawasi siswa dalam menggabungkan hasil belajar yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut, sehingga terlihat siswa banyak yang bermain.
- d) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa menyampaikan hasil belajar mereka didepan kelas, sehingga terlihat kurangnya keseriusan siswa dalam menyampaikan hasil belajar mereka yang diperoleh dengan cara berbeda tersebut dan terlihat banyak siswa yang bermain ketika menyampaikan hasil belajar mereka.

- e) Kurangnya guru dalam menetapkan pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan penjelasan terhadap jawaban pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah :

- a. Sebelum guru memulai proses pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu menguasai dengan baik penerapan metode Iqra yang akan diterapkan.
- b. Hendaknya guru lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang, sehingga siswa akan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran lebih baik.
- c. Hendaknya guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik, dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 4). Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran.

Guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran dan buku iqra'. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 September 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 7 Oktober 2011. Jadwal penelitian ini

sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mengenal, melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah. Yang menjadi standar kompetensi adalah menghafal al Qur'an. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah mengenal huruf hijaiyah. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah mengenal huruf Al-Qurr'an, melafalkan huruf Al-Qur'an, dan menulis huruf Al-Qur'an. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memiliki langkah-langkah yang sama dengan siklus I. perbedaannya adalah materi yang terakhir, yaitu tentang menyebutkan bunyi tanda baca.

Langkah pertama pembelajaran adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a, kemudian memberikan apersepsi tentang membaca al Qur'an melalui kegiatan belajar menggunakan metode iqra'. Langkah berikutnya adalah Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid. Jika pada siklus I kurang terlaksana dengan baik, maka pada siklus II ini guru benar-benar mengutamakan kemampuan jilid siswa. Guru lalu menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan. Alat peraganya adalah gambar huruf hijaiyah dalam buku iqra. Dimana guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.

Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain. Dimana pada siklus II ini guru sudah melakukan pemilihan bagi siswa yang mampu untuk mengajar siswa lain yang dianggap masih rendah jilidnya. Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai

menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Guru melaksanakan penyimakian secara seorang demi seorang atau secara kelompok. Kemudian guru hanya memerintahkan siswa untuk membaca huruf sekali saja dan diusahakan betul, setelah betul tidak boleh diulangi lagi. Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek. Dan tahap berikutnya adalah guru membetulkan huruf yang salah baca saja.

Pada akhir sesi pelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disajikan dan menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Pengamatan (Observasi)

Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan, proses pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan metode metode Iqra. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi yang akan dituangkan dalam menjawab evaluasi secara tertulis.

1. Observasi Aktifitas Guru

Dari tabel IV.9 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode Iqra setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik Sekali" karena persentase ketercapaian pada pertemuan II mencapai 89%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan penerapan metode Iqra yaitu pada aspek Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi. Pada aspek ketegasan guru ini tampaknya guru belum melaksanakan dengan baik karena dianggap siswapun kurang memperhatikan aturannya, dan secara reflek siswa jika sudah betul

membacanya pun masih diulanginya, sehingga guru pun kurang bias melarang terlalu keras.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode Iqra dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut ini :

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas guru	Pertemuan III		Pertemuan IV	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengelompokkan persamaan kemampuan/ jilid.				
2	Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak siswa dimohon membaca bahan.				
3	Guru langsung memberikan contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.				
4	Guru meminta siswa yang lebih tinggi jilidnya membantu siswa lain.				
5	Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.				
6	Guru melaksanakan penyimak secara seorang demi seorang atau secara kelompok				
7	Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulang lagi				
8	Guru dengan tegas memperingatkan, siswa jangan keliru membaca terlalu panjang atau pendek.				
9	Guru membetulkan huruf yang salah baca saja				
	Jumlah	7	2	8	1
	Rata-Rata	78%	22%	89%	11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

2. Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus II diperoleh rata-rata pertemuan 2 sebesar 74,7 (dalam rentang tinggi). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Per III	Per IV
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	100	100
2	Siswa membaca buku iqra' secara individual.	52.8	66.7
3	Siswa duduk dalam kelompok sesuai persamaan kemampuan/ jilid.	100	100
4	Siswa membaca bahan latihan/ peraga.	100	100
5	Siswa yang sudah tahu membantu siswa lain sehingga seluruh siswa	38.9	55.6
6	Siswa membaca sesuai instruksi guru	61.1	58.3
7	Siswa membetulkan huruf yang salah baca saja.	41.7	50
8	Siswa mengulangi bacaan	66.7	80.6
9	Siswa membaca sesuai tajwid, panjang atau pendek bacaan	55.6	61.1
Rata-rata		68.5	74.7

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi “Baik”, karena 74,7 berada pada 71-85 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan uraian berikut ini.

Pada aspek 1 yaitu Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 100% dan pertemuan IV sebesar 100%. Pada aspek 2 yaitu Siswa membaca buku iqra' secara individual, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 52.8% dan pertemuan IV sebesar 66.7%. Pada aspek 3 yaitu Siswa duduk dalam kelompok sesuai persamaan kemampuan/ jilid, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 100% dan pertemuan IV sebesar 100%. Pada aspek 4 yaitu Siswa membaca bahan latihan/ peraga, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 100% dan pertemuan IV sebesar 100%. Pada aspek 5 yaitu Siswa yang sudah tahu membantu siswa lain sehingga seluruh siswa,

diperoleh persentase pertemuan III sebesar 38.9% dan pertemuan IV sebesar 55.6%. Pada aspek 6 yaitu Siswa membaca sesuai instruksi guru, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 61.1% dan pertemuan IV sebesar 58.3%. Pada aspek 7 yaitu Siswa membetulkan huruf yang salah baca saja, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 41.7% dan pertemuan IV sebesar 50%. Pada aspek 8 yaitu Siswa mengulangi bacaan, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 66.7% dan pertemuan IV sebesar 80.6%. Pada aspek 9 yaitu Siswa membaca sesuai tajwid, panjang atau pendek bacaan, diperoleh persentase pertemuan III sebesar 55.6% dan pertemuan IV sebesar 61.1%.

Berdasarkan tabel IV.10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal berkategori “Baik”. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun bentuk evaluasi adalah pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan berjumlah 5 butir, dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 10.

Selanjutnya hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Data Tentang Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Annisa Tirana	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Baik Sekali
2	Ari Irmansyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik Sekali
3	Arif	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	Baik Sekali
4	Alfin	0	10	0	10	10	10	10	10	0	10	70	Baik
5	Alqodri	10	0	10	10	0	10	0	0	10	0	50	Kurang
6	Afif	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	Baik Sekali
7	Asri	0	10	0	10	10	10	10	0	0	10	60	Cukup
8	Adam Wahid	10	10	0	10	10	10	0	10	0	0	60	Cukup
9	Habibi	10	0	10	0	10	10	0	10	10	10	70	Baik
10	Rifki	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80	Baik
11	M. Fajri	10	10	10	10	0	10	10	0	10	0	70	Baik
12	Susi Susanti	0	10	10	10	10	10	0	10	10	10	80	Baik
13	Pandapotan	10	0	0	10	0	10	10	10	10	0	60	Cukup
14	Toti	10	10	0	10	0	10	10	10	10	10	80	Baik
15	Rahmi	0	10	10	0	10	0	10	10	10	10	70	Baik
16	Nadia Putri	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	Baik Sekali
17	Puspita Ayu	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik Sekali
18	Rizkimasyah	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	Baik Sekali
19	Sandra	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	Baik Sekali
20	Ulfa	0	0	0	10	10	10	10	0	10	10	60	Cukup
21	Kinda Dermawan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	Baik Sekali
22	Andika	0	10	10	10	10	0	10	10	10	10	80	Baik
23	Fajar	10	10	10	0	0	10	10	10	0	10	70	Baik
24	Putri	0	10	0	10	10	10	0	0	10	10	60	Cukup
25	Fauzan	10	10	10	0	10	10	10	0	10	0	70	Baik
26	Tiwi Miranda	0	0	10	10	10	10	0	10	10	10	70	Baik
27	Sara Mutiara	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	70	Baik
28	Rahmadani	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	Baik
29	Yolanda	0	0	10	10	10	10	10	0	10	10	70	Baik
30	M. Jingga	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	Baik
31	Adam Surya	10	0	10	0	10	0	0	10	10	10	60	Cukup
32	Indah	10	10	10	0	0	0	10	0	10	10	60	Cukup
33	Rakazul	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik Sekali
34	Rivia Asrori	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80	Baik
35	Nandito	0	0	10	10	10	10	0	10	10	0	60	Cukup
36	Pelisa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik Sekali
Rata-rata (%)		6.7	7.8	7.8	8.1	7.5	8.6	7.2	7.5	7.8	7.5	76.3889	Baik

Sumber:

Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui dari 36 orang siswa, diperoleh sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 75% siswa yang memperoleh nilai KKM, artinya

masih terdapat 9 orang siswa lagi yang belum dianggap tuntas. Pada siklus II ini siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.39. Nilai ini dianggap telah mencukupi KKM secara klasikal dan tidak membutuhkan tindakan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflektion*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah masih tergolong “Cukup” karena mendapatkan rata-rata sebesar 66.7. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus II sudah meningkat dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 76.39 atau sudah 75% dari seluruh siswa mencapai indikator keberhasilan.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru pun mengalami perbaikan dan aktifitas siswa mengalami peningkatan juga. Aktifitas guru meningkat dari tingkat ketercapaian sebesar 67% dengan kategori “Cukup pada siklus kedua meningkat menjadi 89% dengan kategori “sangat baik”. Selanjutnya aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 62% pada siklus I meningkat menjadi 75% pada siklus II dengan kategori “Baik” karena 78% berada pada rentang 71-85%.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode iqra secara benar maka kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi penerapan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tampang Kabupaten Kampar “diterima”.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya ketuntasan individu sebanyak 16 orang atau 44%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Maka pada siklus pertama ini nilai hasil belajar siswa berada pada nilai klasikal sebesar 66.7 atau baru 64% siswa yang tuntas.

Pada siklus II nilai siswa secara klasikal sebesar 76.39, atau meningkat sebesar 9.62. Ketuntasan belajar secara individual diidentifikasi terdapat sebanyak 9 orang yang belum tuntas.

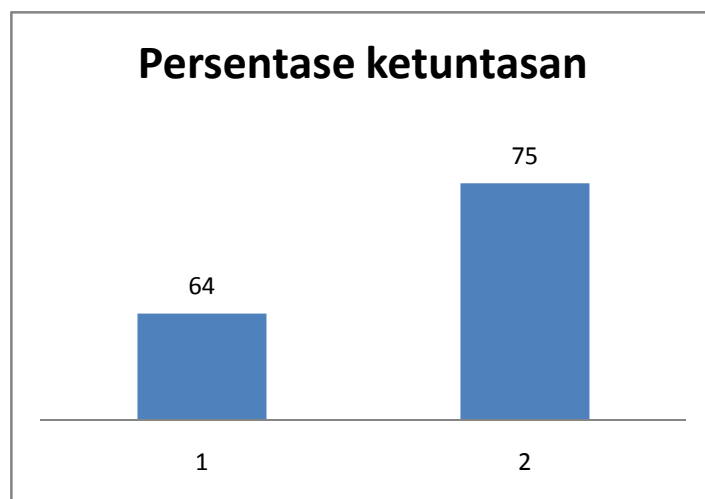
Tabel IV. 12
Disitribusi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa dengan Penerapan Metode Iqra
Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar Siklus I dan II

	Siswa tuntas	Siklus I	Siswa tuntas	Siklus II
Rata-rata	20	66.7	27	76.39
Persentase ketuntasan		64		75%

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada histogram berikut ini:

Histogram Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa dengan Penerapan Metode Iqra
Siklus I dan II



Kemudian, pelaksanaan pembelajaran yang menilai guru saat menjelaskan materi menggunakan metode iqra pada siklus I dan II dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13
Skor Perbandingan Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Iqra pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I dan II

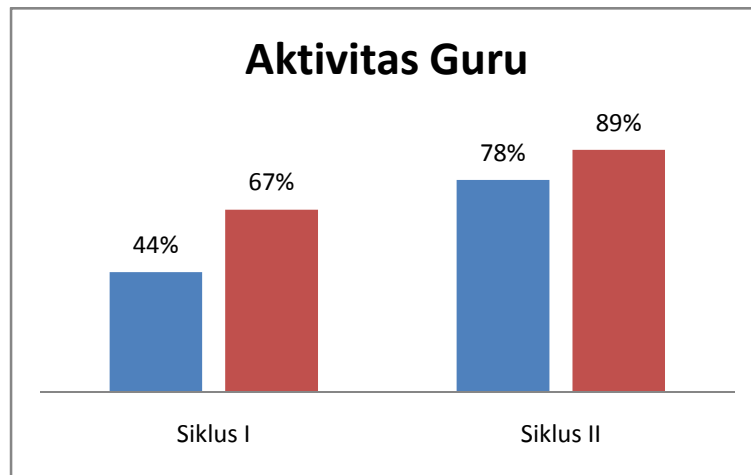
Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	44%	78%
Pertemuan 2	67%	89%

Sumber: Data olahan lampiran aktivitas guru, 2011

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 didapatkan persentase ketercapaian sebesar 44%, kemudian pada pertemuan 2 meningkat 67%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dengan persentase sebesar 78% atau dengan kategori baik, kemudian meningkat secara drastis menjadi 89% atau dengan kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Histogram Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Iqra Siklus I dan II



Pada aktivitas siswa, pelaksanaan metode iqra yang dilaksanakan oleh siswa pada siklus I dan II dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14

Skor Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Iqra Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Siklus I dan II

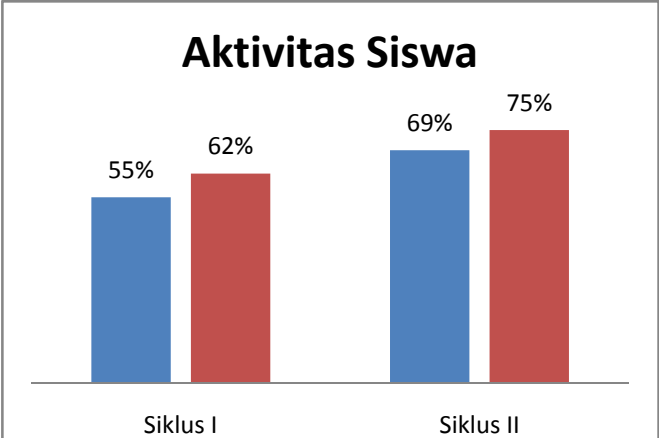
Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	55%	69%
Pertemuan 2	62%	75%

Sumber: Data olahan lampiran aktivitas siswa, 2011

Dari tabel aktivitas siswa di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase sebesar 55% atau dengan kategori kurang, kemudian pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 62%. Pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan 1 sebesar 69%, kemudian meningkat lebih baik lagi menjadi 75% atau dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Histogram Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Iqra Siklus I dan II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 25% dengan kategeroi “sangat kurang” karena berada pada rentang di bawah 40%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 64% dengan kategori “Cukup”. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca hukum huruf hijaiyah terus mengalami peningkatan dengan sangat baik yaitu persentase ketuntasan sebesar 75% dengan kategori “Baik”.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui metode iqra yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Kampang Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan metode drill, agar pelaksanaan penerapan metode iqra tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya kemampuan siswa akan meningkat.

2. Kepada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tampang Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu maupun aktivitas yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa membaca iqra dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an dengan sempurna.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. (Jakarta: Depdikbud. 2011)
- Dzaikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Depag, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005)
- KH As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000)
- Masmudi, *Manajemen dan Tata Tertib TPA/ TP Al-Qur'an*. (Pekanbaru: LPPTKA, 2007)
- M. Alwi Yusoff. *Keberkesanan Iqra' Sebagai Kaedah Pembelajaran Membaca Al-Quran*. (Kolej Universiti Islam Malaysia. 2005)
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005)
- Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001)
- Razak, Abdul, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syamsuddin, dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an*. (Pekanbaru: LPPTKA, 1998)
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)
- Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: ISBN. 2001)
- Wikipedia, *Metode*, <http://id.wikipedia.org/wiki/metode> (diakses tanggal 8 Mei 2011)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008)